

## **GERAKAN ANTI STUNTING DAN PEMANFAATAN PRODUK OLAHAN MAKANAN PENDAMPING UNTUK IBU DAN ANAK DI DESA TATAH LAYAP KAB. BANJAR KALIMANTAN SELATAN**

Dwi Rizki Febrianti<sup>1</sup>, Dhelsy Saniyya Afifa<sup>1</sup>, Rahmayanti Azizah<sup>1\*</sup>, Nazulla Mujib Nararia<sup>1</sup>, Asmiati Nurul Hikmah<sup>1</sup>, As'syifa Rahmah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin, Indonesia  
Email : [azizahr7@gmail.com](mailto:azizahr7@gmail.com)\*

### **ABSTRAK**

Salah satu permasalahan anak yang berhubungan dengan pemenuhan gizi yang mampu membuat dampak buruk terhadap kualitas hidup dan pertumbuhan kembang seorang anak adalah stunting. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan edukasi, dan meningkatkan pengetahuan para orang tua, remaja, serta kader posyandu dan berperan aktif dalam pencegahan stunting. Metode yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan seperti observasi lapangan, perencanaan, aksi lapangan yang terdiri dari sosialisasi, pretest dan posttest, edukasi dan pembuatan produk. Hasil dari nilai pre-test dan post-test pada pengabdian masyarakat ini terbukti ada peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 62% menjadi 96% mengenai pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan bahaya stunting. Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan telah berhasil membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tatah Layap. Kegiatan pembuatan produk juga memberikan hasil yang positif pada masyarakat karena membuat mereka tertarik untuk mencoba mengolah produk berkhasiat pencegah stunting pada anak.

**Kata kunci :** Stunting, Peningkatan pengetahuan, Desa Tatah Layap Kab. Banjar

### **ABSTRACT**

*One of the children's problems related to the fulfillment of nutrition that can have a negative impact on the quality of life and growth and development of a child is stunting. The purpose of this community service is to provide education and increase the knowledge of parents, youth, and posyandu cadres and play an active role in preventing stunting. The method used consists of several stages such as field observation, planning, field action consisting of outreach, pretest and posttest, education and product creation. The results of the pretest and posttest values for community service proved that there was a significant increase from 62% to 96% regarding community knowledge about the prevention and dangers of stunting. The socialization and education carried out has succeeded in helping to increase the knowledge of the people of Tatah Layap Village. The activity of making products also gives positive results to the community because it makes them interested in trying to process products that are efficacious for preventing stunting in children.*

**Keyword :** Stunting, Knowledge improvement, Tatah Layap Village Kab. Banjar

## PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan anak menjadi prioritas utama yang ingin diselesaikan oleh pemerintah Indonesia. Salah satu permasalahan anak yang berhubungan dengan pemenuhan gizi, yang mampu membuat dampak buruk terhadap kualitas hidup dan pertumbuhan seorang anak adalah Stunting<sup>1</sup>. Di Indonesia Stunting merupakan masalah gizi kronis, bahaya stunting sudah mengancam anak Indonesia, sudah tercatat lebih dari 7,8 juta atau sepertiga anak balita di Indonesia mengalami stunting<sup>1</sup>. Menurut pusdatin 2018 mencatat prevalensi stunting di Kalimantan Selatan Menduduki urutan ke-9 tertinggi di Indonesia. Maka dari itu pemerintah Indonesia meluncurkan Program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang menargetkan di tahun 2025 akan ada penurunan 40% jumlah balita yang memiliki tinggi badan yang tidak optimal (pendek). Untuk mencapai target tersebut di tahun 2017 pemerintah Indonesia membuat program penanggulangan stunting tingkat nasional yang prioritasnya

adalah penanganan masalah gizi spesifik dan sensitive pada 1000 hari pertama kehidupan hingga usia 6 tahun<sup>2</sup>.

Beberapa faktor stunting dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam waktu yang panjang, yang mengakibatkan adanya gangguan pertumbuhan anak yang ditandai dengan tinggi anak yang tidak optimal (tinggi anak lebih rendah dari standar usianya). Tidak hanya gangguan perkembangan, stunting juga memiliki dampak lain yaitu menurunnya Kesehatan dan produktivitas anak. Jika permasalahan ini tidak segera diselesaikan akan berkemungkinan menimbulkan dampak yang lebih besar pada anak balita Indonesia yaitu *Lost Generation*<sup>3</sup>.

Beberapa penyebab stunting adalah kurangnya asupan zat gizi yang diserap oleh tubuh sejak dalam kandungan sampai dengan setelah lahir, minimnya akses pelayanan kesehatan, akses air bersih dan sanitasi. Stunting juga dapat disebabkan oleh status gizi ibu saat hamil, Riwayat panjang badan lahir pendek, Riwayat Bayi Berat Lahir

Rendah (BBLR) dapat disebabkan oleh preeklamsia (hipertensi pada saat kehamilan saja), Riwayat ASI, Riwayat MPASI, tinggi badan ibu, jumlah keluarga, status ekonomi, tingkat Pendidikan dan pekerjaan orang tua serta tidak lepas dari pola asuh. Sehubungan dengan faktor-faktor penyebab stunting tersebut, pemerintah berupaya untuk menurunkan angka stunting di Indonesia melalui program Gerakan “Seribu Hari Pertama Kehidupan”, yang mencakup upaya spesifik maupun sensitif. Upaya spesifik adalah kegiatan yang langsung berhubungan dengan masalah gizi seseorang<sup>4</sup>, seperti pemberian suplementasi pada bayi dan balita, suplementasi kepada ibu hamil, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun<sup>5</sup>, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan

perilaku hidup bersih dan sehat<sup>6</sup>. Akan tetapi pada kenyataannya Intervensi spesifik hanya mampu memberikan kontribusi 30% untuk masalah gizi stunting, sehingga untuk menuntaskan permasalahan stunting, penuntasannya yang 70% memerlukan keterlibatan lintas sektor (diluar sektor kesehatan) yang dikenal dengan intervensi sensitif (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan uraian diatas kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi, dan meningkatkan pengetahuan para orang tua, remaja, dan kader posyandu dan berperan aktif dalam pencegahan stunting.

## SASARAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 1 bulan mulai dari tanggal 27 Februari – 18 Maret 2023, dilaksanakan di Desa Tatah Layap, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dengan sasaran sebagai berikut :

**Tabel 1. Sasaran Kegiatan**

Sasaran	Jumlah	Waktu Pelaksanaan
Ibu dan Anak Balita	18 Orang	4 dan 7 Maret 2023
Ibu Hamil	8 Orang	1 dan 6 Maret 2023

Posyandu Remaja	25 Orang	2 dan 5 Maret 2023
-----------------	----------	--------------------

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan seperti observasi lapangan, perencanaan, aksi lapangan yang terdiri dari sosialisasi, pretest dan posttest, edukasi dan Pembuatan produk.

### **Observasi Lapangan**

Tahap observasi lapangan ini dilakukan selama 1 minggu dari tanggal 19 – 26 Februari 2023 dengan tujuan untuk mengamati kondisi lapangan guna memberikan solusi untuk mengembangkan potensi masyarakat mengatasi kasus stunting di Desa Tatah Layap.

### **Perencanaan**

Perencanaan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada pengamatan yang dilakukan di lapangan yaitu adanya peningkatan jumlah ibu hamil pada tahu 2021-2022 di desa tatah layap sehingga perlunya edukasi tentang pencegahan stunting pada anak balita. Pada tahap perencanaan ini kami akan melakukan beberapa kegiatan terkait pencegahan stunting dengan sosialisasi, edukasi dan contoh

pembuatan produk dengan berbagai tema yaitu: pemenuhan suplemen dan pencegahan preeklamsia pada ibu hamil, MPASI, serta gizi pada anak.

### **Aksi Lapangan**

#### a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan di kantor Balai Desa Tatah Layap Kab. Banjar. Tujuan dari sosialisasi memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait faktor penyebab dan upaya pencegahan stunting yaitu dengan cara memberikan informasi seputar pemenuhan suplemen dan pencegahan preeklamsia pada ibu hamil, MPASI, serta gizi pada anak.

#### b. Pretest dan Posttest

Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal masyarakat yang melakukan kegiatan ini sebelum mengikuti sosialisasi. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi, maka selanjutnya dilakukan pembagian lembar post-test. Pretest dan posttest dilakukan dengan pemberian lembar

berisi beberapa pertanyaan seputar pengetahuan masyarakat mengenai materi yang diberikan, dengan dibandingkan saat sebelum pemberian sosialisasi dan setelah pemberian sosialisasi.

c. Edukasi

Pada pengabdian masyarakat ini, Selain edukasi secara verbal, juga diberikan edukasi secara nonverbal yaitu pembagian leaflet dan buku saku kepada masyarakat guna untuk menjadikan informasi lanjutan.

d. Pembuatan produk

Pada pelaksanaan kegiatan ini juga di lakukan pemberian demonstrasi produk dan pembagian produk hasil olahan. Produk ini dikonsumsi sebagai bahan tambahan solusi dari pencegahan stunting. Produk yang diolah antara lain adalah seperti, Pembuatan olahan protein sederhana, pembuatan churros daun katuk pendamping ASI/ASI Booster, pembuatan MPASI

dan Pembuatan Minuman Botol Seledri untuk preeklamsia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di Desa Tatah Layap, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengupayakan penurunan angka penyakit stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat dengan sasaran Ibu Hamil, Ibu dan anak, serta posyandu remaja. Sehingga para masyarakat dapat mengetahui pentingnya 1000 Hari Pertama Kelahiran dan bahaya Stunting. Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi, pretest, posttest, edukasi dan pembuatan produk. Rangkaian sosialisasi yang diberikan antara lain :

### **1. Budidaya Seledri (BUSEL) dan Pembuatan Produk Minuman Botol Seledri (MIBOSEL) untuk menurunkan Hipertensi**



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Seledri**

Pelaksanaan kegiatan program kerja ini dilakukan selama 2 hari yaitu pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 dengan nama kegiatan “Busel” atau budidaya seledri, disini dilakukan pre-test dengan peserta yang terdiri dari para Posyandu Remaja Desa Tatah Layap, kemudian dilanjutkan dengan pemberian sosialisasi mengenai penyakit darah tinggi (Hipertensi) salah satunya yang terjadi pada ibu hamil yaitu preeklamsia yang dapat menyebabkan BBLR, menjelaskan manfaat dari tanaman seledri yang berkhasiat menurunkan hipertensi<sup>7</sup>, dan cara-cara mudah merawat tanaman seledri. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab dengan para Posyandu Remaja Desa Tatah Layap dan pengerjaan post-test. Di akhiri dengan membagikan tanaman seledri kepada para

Posyandu Remaja Desa Tatah Layap juga foto bersama.

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya pada hari minggu tanggal 5 maret 2023 dengan nama kegiatan “Mibosel” atau Minuman Botol Seledri, dengan peserta yang sama yaitu para Posyandu Remaja Desa Tatah Layap. Kegiatan ini merupakan pemanfaatan seledri menjadi produk jadi yang berkhasiat menurunkan hipertensi. Kegiatan yang dilakukan diawali dengan mendemokan cara pembuatan infused water seledri dengan topping buah-buahan<sup>8</sup>. Pertama yaitu tahap pembersihan seledri untuk selanjutnya ke tahap perebusan. Pada tahap perebusan sendiri cukup dilakukan sampai air menjadi mendidih untuk kemudian disaring dan diambil air rebusannya saja. Air rebusan seledri tersebutlah yang akan dimasukkan oleh para Posyandu Remaja Desa Tatah Layap ke botol yang telah dibagikan sebelumnya. Sebagai tambahan diberikan topping buah-buahan yang digunakan pada saat kegiatan adalah buah jambu, pisang, mentimun dan jeruk. Tahap terakhir botol diberikan stiker label mengenai minuman botol

seledri. Dibagikan juga kepada para Remaja Desa Tatah Layap buku saku yang berisi berisi tanaman lain yang mudah didapatkan bisa digunakan sebagai penurun hipertensi bukan hanya seledri saja dan diakhiri dengan foto bersama.

Pada program kerja yang telah dilakukan, pertama dari sosialisasi didapatkan hasil yaitu meningkatnya pengetahuan para Posyandu Remaja Desa Tatah Layap dari 62% ke 96%. Hal diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran mengenai bahaya penyakit hipertensi terutama pada ibu hamil atau preeklamsia dan manfaat daun seledri bagi penderita hipertensi, sehingga kedepannya dapat mengedukasi orang disekitarnya dengan menginformasikan tanaman berkhasiat yang ada disekitarnya untuk penyakit hipertensi terutama pada ibu hamil yang dapat menyebabkan BBLR atau bahkan stunting pada anak. Tanaman Seledri yang telah dibagikan, kemudian akan dirawat dan dikembang biakkan secara mandiri oleh para posyandu remaja untuk selanjutnya bisa dimanfaatkan untuk pembuatan

minuman sehat penurun hipertensi salah satunya dari seledri.

Pada program kerja dari praktek pembuatan minuman botol seledri tersebut diharapkan para posyandu remaja bisa menumbuhkan jiwa entrepreneur untuk mengelola bisnis salah satunya dibidang minuman sehat untuk hipertensi. Buku saku yang telah dibagikan dapat digunakan sebagai tambahan informasi tanaman untuk lain minuman penurun hipertensi sehingga bisa mengedukasi sekitar dan menjadi opsi dikembangkan dalam bentuk kemasan botol minuman sehat. Botol yang telah dibagikan bisa menjadi motivasi bagi para Posyandu Remaja Desa Tatah Layap untuk digunakan kembali, mengisi minuman sehat dalam botol dengan tanaman berkhasiat lainnya.

## **2. OTENARU PENTING (Olahan Protein sederhana Ala Rumahan pencegah Stunting)**



## **Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Otenaru Penting**

Kegiatan ini diadakan selama 2 pertemuan, pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 04 Maret 2023. Pada kegiatan ini sebelumnya para ibu di berikan lembar pre test dan di lanjutkan dengan pengenalan dan pemberian sosialisasi dan edukasi kepada para ibu mengenai pentingnya asupan Protein pada anak dalam masa golden ege di masa perkembangan anak, serta memberikan kesadaran bahwa pentingnya deteksi sejak dini mengenai tumbuh kembang anak terutama stunting dan tidak lupa juga di akhir sesi kembali di berikan post tes kepada para ibu desa.

Kegiatan yang kedua di laksanakan pada hari Selasa 07 Maret 2023 di Kantor Balai Desa Tatah layap, pada pertemuan ini edukasi mengenai “Otenaru Penting” serta pengolahan nya pada kegiatan ini lebih bnyak menjelaskan tentang berbagai macam olahan protein agar para ibu lebih mudah mengaplikasikan dalam pembuatan protein untuk anak nya , dan juga di berikan buku saku olahan protein

untuk anak dan acara ditutup dengan kegiatan foto bersama.

Berdasarkan pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap para ibu desa tatah layap di Desa Tatah Layap, diketahui bahwa para ibu di desa Tatah Layap telah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap asupan protein gizi pada anak dan menyadari pentingnya asupan gizi selama tumbuh kembang anak itu, hal ini terbukti dengan nilai hasil pre-test ibu hamil sebesar meningkatkan setelah diberikan edukasi.

Faktor pendorong untuk mensosialisasikan kepada para ibu mengenai gizi buruk yang menyebabkan anak-anak tumbuh dengan tidak normal pada tubuhnya. Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan ia lebih pendek ketimbang teman-teman seusianya. Kondisi stunting di sebabkan oleh tidak tercukupinya asupan gizi anak, bahkan sejak masih dalam kandungan, kondisi stunting di akibatkan oleh asupan ibu selama kehamilan kurang berkualitas, sehingga nutrisi yang di terima janin kurang berkualitas. Dan in bisa

menjadi Gerakan masyarakat sadar stunting (gemasting) dengan program (Otenaru) Olah Protein sederhana ala Rumahan Pencegah Stunting dengan harapan terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting.

### **3. Churros daun katuk (*Sauropus Androgynus*) pendamping ASI dan Pemanfaatannya sebagai ASI booster**



**Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Churros daun katuk**

Pada Kegiatan Kamis dan Sabtu sore pada jam 15:30 – 17.00 waktu tunggu berkumpul sebelum dilakukannya Sosialisasi dan pengolahan makanan berbahan dasar Daun katuk. Setelah semua Ibu-ibu sudah berkumpul maka kegiatan selanjutnya dilakukan tahap persiapan dengan cara menyiapkan materi, pembagian Kuisisioner dan leaflet sebagai bahan materi. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberikan

penjelasan yang komprehensif tentang potensi manfaat dari daun katuk, serta Demo diberikan beserta tahapan pengolahan sediaan snack berupa churros dan bubur manado yang dapat menjadi salah satu ide dalam pembuatan Daun katuk. Setelah selesai sosialisasi dan praktik pengolahan makanan berbahan Daun katuk lalu pembagian buku saku Resep olahan makanan lainnya yang berbahan dasar daun katuk untuk ibu-ibu. Tujuan dari pembagian buku saku ini adalah untuk membantu memberikan ide kepada ibu-ibu dalam pembuatan makanan maupun snack yang berbahan dasar daun katuk.

Dihari pertama dihari Kamis 09 maret Sosialisasi mengenai Daun katuk kepada Ibu” didesa tatah layap dengan persentasi serta pemberian Leaflet dimana didalam leaflet diberikan materi berupa kandungan daun katuk,manfaat daun katuk, serta memberikan video demo masak pembuatan Churros daun katuk. Sebelumnya pengenalan terhadap daun katuk dengan memberikan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu terhadap asi dan

daun katuk tersebut. Setelah selesai diadakan sesi tanya jawab seputar pemanfaatan daun katuk menjadi olahan makanan yang menarik dimana dapat disimpulkan pada desa tatah layap tingkat pengetahuannya tentang daun katuk tergolong sudah paham dan mengerti.

#### **4. Edukasi MPASI Pencegah Stunting**



**Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Edukasi MPASI Pencegah Stunting**

Pada kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 pertemuan pada hari sabtu dan selasa. Di kegiatan hari pertama sabtu 4 maret 2023 para ibu-ibu mengisi dan menjawab pretest, dilanjutkan dengan pemaparan materi bahaya stunting dan penyebabnya. Diakhir acara di lakukan pembagian leaflet. Pada hari kedua selasa 7 maret 2023 dilakukan sosialisasi dan edukasi MPASI kepada ibu dan anak, yang selanjut nya dilakukakn

pembagian MPASI dan Buku saku dan di akhiri dengan posttest.

Berdasarkan pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap para ibu desa tatah layap di Desa Tatah Layap, diketahui bahwa para ibu di desa Tatah Layap telah memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi terhadap bahaya stunting dan MPASI yang tepat pada bayi dan menyadari pentingnya MPASI selama tumbuh kembang bayi itu, hal ini terbukti dengan nilai hasil pre-test ibu dan anak meningkat setelah diberikan edukasi.

#### **5. Edukasi dan Pembagian Obat Penunjang Ibu Hamil Serta Buku Saku Ibu Hamil**



**Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Edukasi Obat Penunjang Ibu Hamil**

Kegiatan “edukasi dan pembagian obat penunjang ibu hamil serta buku saku ibu hamil” dilakukan di kantor desa Tatah Layap dengan

jumlah ibu hamil sebanyak 8 orang. Kegiatan ini diadakan selama 2x pertemuan, dimana pertemuan pertama yaitu pada hari rabu, 1 maret 2023 diadakan kegiatan edukasi mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang pada ibu hamil, serta melakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil di desa Tatah Layap mengenai pentingnya asupan gizi yang tercukupi pada masa kehamilan, acara ini ditutup dengan dilakukannya post-test, serta diskusi dan tanya jawab mengenai masalah gizi ibu hamil.

Berdasarkan pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap ibu hamil di Desa Tatah Layap, diketahui bahwa ibu hamil di desa Tatah Layap telah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap asupan gizi ibu hamil dan menyadari pentingnya asupan gizi selama masa kehamilan, hal ini terbukti dengan nilai hasil pre-test ibu hamil sebesar 96,25% dan dengan peningkatan pada hasil post-test yaitu sebesar 98.75% setelah diberikan edukasi.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 6 maret 2023 dimana diskusi dan tanya jawab

mengenai pentingnya asupan gizi selama masa kehamilan, kemudian dilakukan pembagian buku saku asupan gizi ibu hamil serta pembagian obat penunjang ibu hamil, acara ditutup dengan diadakannya foto Bersama.

### **KESIMPULAN**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil untuk memberikan edukasi, dan meningkatkan pengetahuan para orang tua, remaja, serta kader posyandu dan berperan aktif dalam pencegahan stunting, dengan metode yang terdiri dari beberapa tahapan seperti observasi lapangan, perencanaan, aksi lapangan yang terdiri dari sosialisasi, pretest dan posttest, edukasi dan Pembuatan produk. Hasil dari nilai pretest dan posttest pada pengabdian masyarakat ini terbukti ada peningkatan yang cukup signifikan mengenai pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan bahaya stunting.

Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan telah berhasil membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tatah Layap. Kegiatan pembuatan produk juga

memberikan hasil yang positif pada masyarakat karna membuat mereka tertarik untuk mencoba mengolah produk berkhasiat pencegah stunting pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Noorhasanah E, Tauhidah NI, Putri CM. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *J Midwifery Reprod*, 4(1):13.
2. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. 2013. Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK),71.
3. Satriawan E. 2018. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). Tim Nas Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, November:1–32.
4. Khulafa'ur Rosidah L, Harsiwi S. 2019. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *J Kebidanan*, 6(1):24–37.
5. Angkat AH. 2018. Penyakit Infeksi dan Praktek Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. *J Dunia Gizi*, 1(1):52.
6. Hidayah N, Marwan M. 2020. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *J Community Engagem Heal*, 3(1):86–93.
7. Muzakar M, Nuryanto N. 2018. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *J Pembang Mns*, 53(9):1689–99.
8. Muzakar M, Sihite NW, Sadiq A. 2022. Produksi Infused Water Berbahan Dasar Seledri untuk Para Penderita Hipertensi. *Berdikari J Inov dan Penerapan Ipteks*,10(2):145–55.